

Original Research Paper

Peningkatan Mutu Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di UPT SMAN 10 Pinrang

Mas'ud¹, Marwati abd. Malik², Abdul Ihksan³, Ardillah Azzahra⁴, Asti Andriani⁵, Baso Syarief Riadi⁶, Hasmawati⁷, Handriani⁸, Iin Daryani Anugrah Sari⁹, Muh. Arif Ali¹⁰

^{1,2} Dosen Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare, Indonesia

^{3,4,5,6,7,8,9,10} Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i3.9060>

Sitasi: Mas'ud., Malik, M. A., Ikhsan, A., Azzahra, A., Andriani, A., Riadi, B. S., Hasmawati., Handriani., Sari, I. D. A., & Ali, M. A. (2024). Peningkatan Mutu Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di UPT SMAN 10 Pinrang. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(3)

Article history

Received: 24 Agustus 2024

Revised: 13 September 2024

Accepted: 20 September 2024

*Corresponding Author: Abdul Ihksan, Mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Parepare, Kota Parepare, Indonesia;
Email: abdulihksan22@gmail.com

Abstract: Kurikulum Merdeka merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan fleksibilitas dalam penyampaian materi ajar dan mendorong pembelajaran yang lebih relevan dan kontekstual. Implementasi kurikulum merdeka di berbagai satuan pendidikan, termasuk di UPT SMAN 10 Pinrang memiliki tantangan dalam pengimplementasiannya. Salah satu tantangan utamanya adalah kurangnya pemahaman mendalam atau pengetahuan yang memadai dari para guru terkait materi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdeferensiasi, Profil pelajar pancasila (P5), dan pengembangan modul ajar. Dalam rangka meningkatkan mutu guru di SMAN 10 Pinrang, Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 berkolaborasi dengan UPT SMAN 10 Pinrang mengadakan Pelatihan dan workshop terkait kurikulum merdeka. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan mutu guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SMAN 10 Pinrang. Kegiatan ini terdiri dari tiga tahap: observasi, perencanaan, dan pelaksanaan. Ketercapaian tujuan kegiatan diukur melalui hasil angket respon peserta seminar pendidikan dengan 3 item pernyataan yang dibagikan melalui link. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Keywords: Pelatihan, Peningkatan Mutu Guru, Kurikulum Merdeka

Pendahuluan

Pendidikan sebagaimana diketahui bersama memiliki tujuan untuk mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi (Hutabarat et al., 2022). Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia menjadi salah satu prioritas dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk

memberikan keleluasaan kepada guru dan mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kurikulum Merdeka belajar dapat dimaknai sebagai merdeka berpikir dan mengeksplorasi kemampuan dan bakat masing-masing tanpa memaksakan yang bukan bakat dan minat masing-masing. Bagi guru kurikulum merdeka belajar juga dapat dianggap sebagai merdeka mengajar (Naitboho, 2024). Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kompetensi dan kualitas guru

sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola kelas, menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, serta melakukan asesmen yang komprehensif sesuai dengan tuntutan kurikulum baru ini. Tugas Guru merencanakan, antara melaksanakan lain dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru berperan penting dalam membantu keberhasilan proses belajar peserta didik. Selain itu, guru memfasilitasi dan menciptakan kondisi yang dapat mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar dan tujuan pendidikan secara umum (Asari et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan mutu guru menjadi kunci utama dalam mendukung suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka.

Implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan, termasuk di UPT SMAN 10 Pinrang, bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang lebih adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini mengedepankan pendekatan yang lebih fleksibel dan memberikan kebebasan bagi pendidik dalam memilih dan mengembangkan materi ajar sesuai dengan karakteristik dan potensi siswa. Namun, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka masih ditemukan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas guru sebagai garda terdepan dalam proses pembelajaran. Belajar adalah proses yang dialami peserta didik dimana guru memiliki peran penting dalam pelaksanaannya walaupun tidak dipungkiri terdapat berbagai hal lain yang dapat mempengaruhinya.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman mendalam atau pengetahuan yang memadai dari para guru terkait materi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdeferensiasi, Profil pelajar pancasila (P5), dan pengembangan modul ajar. Kekurangpahaman ini menyebabkan kesulitan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, minimnya ketersediaan bahan pembelajaran yang relevan dengan materi-materi tersebut juga menjadi kendala dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Bahan ajar yang terbatas mengakibatkan keterbatasan dalam variasi metode dan strategi pengajaran, sehingga pembelajaran cenderung

kurang optimal dan tidak sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, UPT SMAN 10 Pinrang berkolaborasi dengan Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2024 dalam upaya peningkatan mutu guru. Kolaborasi ini difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dalam memahami dan menerapkan pembelajaran berdeferensiasi, P5, serta pengembangan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Diharapkan, melalui kolaborasi ini, guru-guru di UPT SMAN 10 Pinrang dapat lebih siap dan mampu menerapkan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang lebih berkualitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Penyusunan Modul Ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 10 Pinrang dengan tema "Peningkatan Mutu Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". Kegiatan ini dilakukan dengan tiga tahap yakni observasi, perencanaan dan pelaksanaan pelatihan. Tahap observasi dilakukan dengan wawancara dan survei mengenai permasalahan dalam ruang lingkup pendidikan serta identifikasi kebutuhan guru disekolah. Selanjutnya, Tahap perencanaan kegiatan disusun berdasarkan hasil wawancara dan survei yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan kepanitiaian inti, membuat susunan acara dan menentukan target pengabdian. Tahap Pelaksanaan terdiri dari pembukaan, penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Untuk dapat melaksanakan kegiatan secara konkrit.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan In-House (IHT) dilaksanakan pada tanggal 23-24 Juli 2024, di UPT SMA Negeri 10 Pinrang. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah VIII yang diwakili oleh KASI PSMK, Pengawas Pembina Sekolah, Kepala Sekolah, dan guru-guru di UPT SMA Negeri 10 Pinrang.



Gambar 1 Pembukaan IHT

Kegiatan ini dibuka oleh KASI PSMK Bapak Muhammad Hayat, S.Pd., M.Pd. Dalam sambutannya beliau mengatakan bahwa peserta didik itu seperti benih yang harus disemai agar dapat tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, sekolah sebagai wadah tempat mereka tumbuh dan berkembang haruslah memiliki pendidik yang berkualitas agar benih tadi mampu menghasilkan buah yang baik. Setelah selesai acara pembukaan, dilanjutkan dengan pemaparan materi yang meliputi penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM), Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka, pembelajaran implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Google Sites, dan Canva. Dr. Mas'ud Badolo, Dra. Darna, dan Murdani S.Pd. bertindak sebagai narasumber. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek penerapan Kurikulum Merdeka. Meskipun peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terdapat beberapa kekhawatiran perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tercantum dalam Modul Ajar (Rahimah, 2022).



Gambar 2 Pembukaan IHT

Dalam rangka meningkatkan mutu guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pelatihan penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Melalui pelatihan ini, Dra. Darna M.M membahas mengenai penggunaan Platform Merdeka Mengajar (P). PMM menjadi salah satu alat penting bagi para guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka serta memastikan bahwa pembelajaran yang mereka berikan sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Dra. Darna M.M menekankan bagaimana PMM dapat dimanfaatkan untuk menyediakan bahan ajar, melaksanakan penilaian, dan mendukung proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kemampuan ini tidak hanya meningkatkan kemandirian guru dalam merancang pembelajaran, tetapi juga mempercepat proses adaptasi mereka terhadap tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih dinamis. PMM menawarkan berbagai fitur yang sangat relevan untuk menunjang pembelajaran berbasis kompetensi dan pengembangan profil pelajar Pancasila. Melalui PMM, guru dapat mengakses berbagai sumber belajar, modul ajar, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan dengan standar kompetensi yang berlaku. Kegiatan yang diadakan di UPT SMA Negeri 10 Pinrang ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antar guru dalam memaksimalkan PMM. Kolaborasi semacam ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan terus berkembang.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pembelajaran Berdiferensiasi

Materi kedua yakni Pembelajaran Berdiferensiasi yang dibawakan oleh Dr. H.

Mas'ud Badolo, M.Pd. Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai salah satu komponen kunci dalam Kurikulum Merdeka, telah mendapatkan perhatian khusus melalui berbagai pelatihan yang diberikan kepada guru. Pelatihan ini berfokus pada pengembangan kemampuan guru untuk mengenali dan merespons perbedaan individual di antara siswa, baik dari segi kemampuan, minat, maupun gaya belajar mereka. Dengan pelatihan ini, guru menjadi lebih mahir dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa secara individual. Mereka kini lebih peka terhadap perbedaan di dalam kelas dan mampu menyusun aktivitas belajar yang dapat mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, karena setiap siswa merasa mendapatkan perhatian dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasilnya, prestasi belajar siswa pun meningkat karena mereka mendapatkan pengalaman belajar yang lebih personal dan bermakna.



Gambar 4. Penyampaian Materi P5

Dr. H. Mas'ud Badolo melanjutkan dengan materi mengenai Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya penting dalam Kurikulum Merdeka yang telah diimplementasikan dengan sukses oleh guru-guru melalui berbagai proyek pembelajaran. P5 dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek, yang mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pelatihan, guru-guru kini mampu merancang proyek-proyek yang tidak hanya relevan dengan konteks lokal tetapi juga menantang siswa

untuk berpikir kritis dan bekerja secara kolaboratif. Proyek-proyek ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa tidak hanya belajar tentang nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata yang mereka hadapi. Dengan demikian, P5 tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Hal ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga pada pengembangan karakter siswa.



Gambar 5. Penyusunan Modul Ajar

Materi terakhir pada hari pertama yakni mengenai Penyusunan Modul Ajar oleh Dr. H. Mas'ud Badolo. Penggunaan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka juga menjadi bagian penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Melalui pelatihan yang diberikan, guru-guru kini lebih mampu dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan kebutuhan siswa. Modul ajar ini dirancang untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi guru dalam menyampaikan materi ajar, yang pada akhirnya memudahkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Modul ajar membantu memastikan bahwa setiap sesi pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan memanfaatkan modul ajar, guru dapat lebih fokus pada interaksi dengan siswa selama proses pembelajaran, karena persiapan materi sudah tersusun dengan baik. Konsistensi dan kualitas pembelajaran pun terjaga, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Penggunaan modul ajar juga meminimalisir kesalahan dalam perencanaan pembelajaran, sehingga guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Modul ajar yang disusun dengan baik ini diharapkan dapat membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kegiatan ini juga menekankan peran penting kolaborasi antara guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, P5 dan penyusunan modul ajar. Kolaborasi ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas materi ajar yang disusun, tetapi juga mendorong terciptanya praktik pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada pengembangan holistik siswa. Secara keseluruhan, pembahasan dalam kegiatan ini menekankan pentingnya integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi, P5 dan penyusunan modul ajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan pendekatan yang menyeluruh dan terintegrasi, diharapkan proses pembelajaran di sekolah dapat menjadi lebih bermakna dan relevan, serta mampu menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pada hari kedua materi dilanjutkan dengan pembuatan Google Sites oleh Bapak Murdani S.Pd., Gr. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengajarkan kepada para guru cara memanfaatkan kedua alat digital ini untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Google Sites diperkenalkan sebagai platform yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat situs pembelajaran yang interaktif dan mudah diakses. Dalam pembahasannya, dijelaskan bagaimana Google Sites memungkinkan guru untuk merancang situs web yang berfungsi sebagai pusat informasi dan sumber daya untuk siswa. Melalui situs ini, guru dapat menyusun dan menyajikan materi ajar, tugas, dan berbagai sumber belajar lainnya dalam satu platform yang mudah diakses.



Gambar 6. Pembuatan Desain Canva

Siswa dapat memanfaatkan situs ini sebagai pusat sumber daya yang mereka butuhkan untuk belajar secara mandiri atau sebagai tambahan dari pembelajaran yang dilakukan di kelas. Dengan Google Sites, guru juga dapat memantau kemajuan belajar siswa secara lebih efektif, karena situs ini memungkinkan interaksi dan feedback yang lebih cepat dan terstruktur. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.



Gambar 7. Penggunaan Canva

Materi terakhir dalam kegiatan IHT pada hari kedua yakni Praktik Penggunaan Canva oleh Ibu Hasbia, S.Pd. Penggunaan Canva dalam pembuatan materi ajar juga telah membawa perubahan signifikan dalam cara guru menyajikan materi pembelajaran. Canva, sebagai alat desain grafis, memungkinkan guru untuk menciptakan materi ajar yang lebih menarik dan profesional. Dengan kemampuan desain yang dimiliki Canva, guru dapat membuat presentasi, infografis, dan berbagai materi visual lainnya yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Desain yang baik sangat penting dalam menarik perhatian siswa dan membantu mereka dalam memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dijelaskan hanya dengan teks atau ceramah. Dengan menggunakan Canva, guru dapat menghadirkan materi yang lebih visual dan interaktif, yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tetapi juga membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Kreativitas guru dalam menyajikan materi juga semakin berkembang, karena Canva menyediakan berbagai template dan alat yang memudahkan mereka dalam mendesain materi ajar. Hasilnya, siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Secara keseluruhan, peningkatan mutu guru melalui berbagai pelatihan dan pemanfaatan teknologi seperti PMM, pembelajaran berdiferensiasi, P5, modul ajar, Google Sites, dan Canva telah memberikan dampak yang sangat positif dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru yang lebih terampil dan inovatif dalam mengajar akan menghasilkan siswa yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan. Pendekatan-pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi akademis siswa tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan hidup yang relevan, yang sangat penting dalam menghadapi dunia yang terus berubah. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara lebih efektif, dan tujuan utama pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi dapat tercapai.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pelatihan guru-guru terkait kurikulum merdeka mampu meningkatkan kesiapan guru dalam kurikulum merdeka. mengimplementasikan
2. Melalui pelatihan, guru lebih terampil dan inovatif dalam mengajar sehingga menghasilkan siswa yang lebih kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Defianti, A., Sakti, I., & Agustinsa, R. (2024). Pelatihan dan pendampingan penerapan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) di smp idhata Abdimas.V2i1.33085. kota bengkulu.
- Hutabarat, H., Elindra, R., & Harahap, M. S. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri Sekota Padangsidimpuan. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(3), 58-69.
- Naitboho, M. N. (2024). Adaptasi Guru Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Kupang. *PENSOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Pendidikan Sosiologi*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.59098/pensos.v2i1.1527>